

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta memiliki batasan usia dan pemahaman yang berbeda. Menurut (Khaironi, 2018:1) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada usia tersebut, perkembangan dan pertumbuhan terjadi sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini dianggap sangat penting sehingga diistilahkan sebagai usia emas (*golden age*). Pada masa ini merupakan masa pembangun dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial emosional, dan bahasa anak (Mursid 2017, h.4). Menurut pandangan Pestalozzi dalam (Arifudin et al., 2017, h. 19) anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik, Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan bersinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pengertian lain menjelaskan juga bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu pemberian upaya untuk menstimulasi,

membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak (Mursid 2017, h.2-4).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut (Hartati, 2018:2). Selain itu banyak sekali manfaat bagi anak yang masuk PAUD terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya (Zahrawanny & Fitria, 2019:24) mengungkapkan bahwa manfaat bagi anak yang masuk PAUD agar anak mampu mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak yang menempuh PAUD dapat menunjukkan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktifitas yang lebih tinggi, tidak hanya itu anak akan lebih mandiri dan disiplin dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Setiap anak membutuhkan stimulasi yang tepat secara terus menerus disetiap kesempatan. Menurut (Fatayati & Karlina Ningsih, 2020:2) pemberian stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu aspek yang perlu distimulus pada anak adalah bahasa dikarenakan bahasa juga berhubungan dengan kemampuan komunikasi baik secara lisan dan tulisan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak selanjutnya (Silawati, 2015:2). Namun pada hakekatnya masih

banyak yang menganggap remeh tentang stimulasi perkembangan bahasa kepada anak.

Terdapat dua kemampuan bahasa anak usia dini yaitu kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) (Aisy & Adzani, 2019:142). Aspek perkembangan bahasa anak selalu dikaitkan dengan kemampuan anak dalam beberapa hal yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada penelitian ini peneliti akan lebih mengarah pada aspek bahasa ekspresif yakni tentang keterampilan menulis pada anak usia dini. Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun anak harus bisa dan mampu menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian Sarnah, dkk. (2020:2) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis anak dapat menjadi penunjang saat anak hendak memasuki sekolah dasar. Hal ini yang menjadikan fokus pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahapan perkembangannya (Aisy & Adzani, 2019: 146). Keterampilan menulis anak pada usia 5-6 tahun memiliki beberapa tahapan menurut Martini Jamaris (Susanto, 2014:92-93) yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan linear/ menjiplak tulisan horizontal, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, dan tahap menulis tulisan pendek.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah menggunakan penerapan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) yang merupakan salah satu model yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dan merupakan paduan antara teori dan pengalaman praktik. Model

ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terarah. Model ini menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri (Mursid, 2017, h.5). Model BCCT ini biasanya disebut juga dengan model senling (sentra dan lingkaran) yang dimana model senling ini berpusat pada kegiatan belajar atau sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek bahasa (Akbar, 2020, h. 162).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa, terdapat proses pembelajaran yang sudah menggunakan model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau yang biasa disebut dengan model senling “sentra dan lingkaran” sentra-sentra yang terdapat di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa adalah sentra persiapan, seni, balok, dan bahan alam. Rancangan pembelajaran dengan model BCCT ini melalui langkah-langkah seperti penataan lingkungan bermain, kegiatan sebelum masuk kelas/penyambutan anak, pembukaan, transisi atau perputaran sentra, serta kegiatan inti yang dimana pada kegiatan inti ini memiliki empat pijakan untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek bahasa tulis, pada kegiatan inti anak dapat memilih kegiatan yang akan dimainkan sesuai tema salah satu kegiatan yang akan dikembangkan adalah keterampilan menulis. Menulis pada kegiatan ini seperti menebalkan huruf, mengisi huruf yang kosong, menuliskan nama-nama hewan sesuai gambar, menuliskan nama-nama buah sesuai dengan gambar, dan lain sebagainya, tetapi pada kegiatan inti ini tidak setiap hari ada kegiatan menulis biasanya mereka juga melakukan kegiatan yang lain selain kegiatan menulis.

Setelah itu ada kegiatan makan bersama, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup terkadang guru memberikan tugas untuk menulis dibuku kotak-kotak dan mencontoh tulisan yang sudah dibuat oleh guru.

Menurut penelitian Hariyani (Hariyani, 2016) mengemukakan bahwa keterampilan menulis anak bisa dilatih dengan menggunakan media gambar sementara menurut penelitian Rahmawati (Rahmawati, 2018) keterampilan menulis anak bisa dilatih dengan menggunakan komik, sedangkan hasil dari penelitian Khudori (2022) mengatakan bahwa keterampilan menulis bisa dilatih dengan menggunakan metode *storytelling*.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis bagi anak, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Tahapan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Dengan Model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) Di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2022/2023”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian agar lebih terarah. Penelitian ini berfokus pada menganalisis tahapan keterampilan pra menulis anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2023/2024. Pada penelitian ini tahapan keterampilan menulis yang dimaksud adalah tahap mencoret, tahap pengulangan linear, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, tahap menulis tulisan pendek dan sentra yang akan di teliti pada penelitian ini adalah sentra persiapan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat keterampilan menulis anak usia 5-6 Tahun pada tahap mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, menulis tulisan nama, dan menulis tulisan pendek pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat keterampilan menulis anak usia 5-6 Tahun pada tahap mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, menulis tulisan nama, dan menulis tulisan pendek dalam pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2023/2024

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis anak usia 5-6 Tahun pada tahap mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, menulis tulisan nama, dan menulis tulisan pendek dalam pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2023/2024

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menjadi referensi penelitian dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya untuk mengetahui tentang keterampilan menulis anak usia 5-6 Tahun pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*).

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, anak, dan penelitian selanjutnya

- a. Bagi guru : Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis anak melalui model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*).
- b. Bagi Anak: Untuk meningkatkan Tahapan keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun melalui model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*)
- c. Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan, kemampuan dan pengalaman tentang keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun melalui model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*), serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti sendiri dalam dunia pendidikan, khususnya terkait keterampilan menulis anak usia dini.